



ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA PADA KARANGAN NARASI SISWA

Ririn Martuti¹, Agus Wahyudi²

Program Studi Keperawatan, STIK Bina Husada Palembang, Indonesia^{1,2}

e-mail: ririn.martuti@gmail.com

Diterima: 08/07/2026; Direvisi: 24/07/2026; Diterbitkan: 31/07/2026

ABSTRAK

Salah satu aspek penting dari kemahiran berbahasa adalah keterampilan menulis. Menulis memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide, pendapat, dan pemikiran mereka dengan jelas melalui teks tertulis. Studi ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang ditemukan dalam esai naratif siswa. Metode penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan dari 55 esai naratif yang dihasilkan melalui tes menulis. Analisis didasarkan pada teori kesalahan bahasa yang diklasifikasikan menurut faktor linguistik, dengan fokus pada kesalahan morfologis dan leksikal. Temuan menunjukkan adanya kesalahan morfologis dan leksikal dalam esai siswa. Kesalahan morfologis meliputi penggunaan imbuhan yang salah (awalan, akhiran, dan konfiks), kesalahan reduplikasi (baik reduplikasi kata dasar maupun kata berimbuhan), kesalahan preposisi (misalnya, di dan ke), dan kesalahan ejaan atau penulisan. Kesalahan leksikal melibatkan pemilihan dan penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang tidak tepat serta interferensi dari bahasa daerah, khususnya Besemah, Palembang, dan Jawa. Studi ini lebih lanjut menunjukkan bahwa kesalahan-kesalahan ini terutama disebabkan oleh kurangnya ketelitian siswa dalam menulis dan pengaruh latar belakang bahasa daerah mereka.

Kata Kunci: *Kesalahan Bahasa, Morfologi, Leksikon, Narasi*

ABSTRACT

One important aspect of language proficiency is writing skill. Writing enables students to express their ideas, opinions, and thoughts clearly through written texts. This study aims to analyze errors in the use of the Indonesian language found in students' narrative essays. A descriptive research method was employed in this study. The data were collected from 55 narrative essays produced through a writing test. The analysis was based on the theory of language errors classified according to linguistic factors, with a focus on morphological and lexical errors. The findings reveal the presence of both morphological and lexical errors in students' essays. Morphological errors include incorrect use of affixes (prefixes, suffixes, and confixes), reduplication errors (both base-word and affixed-word reduplication), preposition errors (e.g., di and ke), and spelling or writing errors. Lexical errors involve inappropriate selection and use of Indonesian vocabulary as well as interference from regional languages, particularly Besemah, Palembang, and Javanese. The study further indicates that these errors are primarily caused by students' lack of carefulness in writing and the influence of their regional language backgrounds.

Keywords: *Language Errors, Morphology, Lexicon, Narrative*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang memiliki peran penting dalam proses pendidikan karena melalui kegiatan menulis peserta didik dapat





mengembangkan kemampuan komunikasi, berpikir kritis, dan kreativitas. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, kemampuan menulis juga menjadi sarana bagi siswa untuk menyampaikan gagasan, pengalaman, dan pemikiran secara sistematis melalui bahasa tulis. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang perlu dikuasai siswa adalah menulis karangan narasi, yaitu kegiatan menyusun rangkaian peristiwa secara runtut agar dapat dipahami oleh pembaca (Nurazizah & Darmayanti, 2024). Secara ideal, siswa sekolah dasar diharapkan mampu menghasilkan tulisan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagaimana diamanatkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih menghadapi banyak kendala, terutama dalam penggunaan aspek kebahasaan. Kesalahan berbahasa yang muncul dalam tulisan siswa mencakup kesalahan morfologis, leksikal, sintaktis, maupun ejaan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi menulis yang diharapkan dengan kemampuan aktual yang dimiliki siswa. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa dalam tulisan siswa masih sering ditemukan, terutama pada aspek ejaan, diksi, struktur bahasa, dan penggunaan kosakata. Kesalahan tersebut dipengaruhi oleh rendahnya penguasaan kaidah bahasa, keterbatasan kosakata, serta kurangnya latihan menulis secara berkelanjutan (Siregar, 2022).

Analisis kesalahan berbahasa merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia. Analisis kesalahan berbahasa memberikan gambaran mengenai bentuk penyimpangan bahasa yang dilakukan peserta didik, faktor penyebabnya, serta strategi perbaikan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa. Melalui analisis kesalahan berbahasa, guru dapat mengidentifikasi pola kesalahan yang dilakukan siswa dalam tulisan, memahami kesulitan penggunaan bahasa Indonesia, serta menentukan strategi pembelajaran yang lebih sesuai untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik (Khoerunajah et al., 2024). Kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa tidak hanya menunjukkan kelemahan penguasaan kaidah bahasa, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan bahasa, kebiasaan penggunaan bahasa, serta pengaruh bahasa pertama terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Selain itu, pendekatan kualitatif memberikan peluang untuk memahami fenomena kesalahan berbahasa secara mendalam berdasarkan konteks sosial dan pengalaman belajar peserta didik, sehingga analisis yang dilakukan tidak hanya mengidentifikasi bentuk kesalahan, tetapi juga mengungkap faktor-faktor yang melatarbelakanginya (Alhazmi & Kaufmann, 2022).

Sejumlah penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa masih menjadi masalah yang dominan dalam keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti et al. (2025) menunjukkan bahwa kesalahan morfologi pada tulisan siswa masih banyak ditemukan, terutama pada penggunaan afiksasi, reduplikasi, dan pembentukan kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Tunggal Putri et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kesalahan morfologi dalam karangan narasi peserta didik sekolah dasar didominasi oleh kesalahan penggunaan afiks, pembentukan kata, dan bentuk morfologis lainnya yang belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Penelitian Anjarwati dan Sabardilla (2021) menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa dalam karangan siswa masih ditemukan pada aspek pemilihan kata, penggunaan bentuk bahasa yang tidak sesuai kaidah, serta keterbatasan penguasaan kosakata. Selain itu, Febriana et al. (2023) mengungkapkan bahwa kesalahan penggunaan bahasa dalam tulisan siswa masih dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia, terutama dalam penerapan ejaan, penulisan kata, dan penggunaan bentuk bahasa baku. Di wilayah yang masyarakatnya menggunakan bahasa



daerah sebagai bahasa ibu, penggunaan bahasa Indonesia oleh siswa sering dipengaruhi oleh sistem bahasa pertama yang telah dikuasai sebelumnya. Perbedaan struktur antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia dapat menyebabkan terjadinya interferensi bahasa dalam penggunaan bahasa tulis siswa. Fenomena tersebut masih relevan hingga saat ini, terutama pada siswa sekolah dasar yang berada dalam lingkungan bilingual atau multilingual. Penelitian Iskandar (2023) menunjukkan bahwa interferensi bahasa daerah masih ditemukan dalam penggunaan bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Pengaruh bahasa daerah tersebut terlihat melalui masuknya unsur kosakata dan struktur bahasa daerah ke dalam penggunaan bahasa Indonesia, sehingga menyebabkan penyimpangan dari kaidah bahasa Indonesia yang baku. Hasil tersebut juga diperkuat oleh penelitian Roja et al. (2024) yang menemukan bahwa kesalahan morfologis pada karangan narasi siswa sekolah dasar masih didominasi oleh kesalahan penggunaan afiksasi, reduplikasi, serta penulisan bentuk kata yang dipengaruhi oleh pemahaman kaidah bahasa yang belum optimal.

Meskipun penelitian mengenai kesalahan berbahasa telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian terdahulu masih menganalisis kesalahan bahasa secara umum tanpa memberikan fokus khusus pada kesalahan morfologis dan leksikal dalam karangan narasi siswa sekolah dasar. Selain itu, kajian yang menghubungkan bentuk kesalahan dengan faktor penyebabnya pada konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (*novelty*) berupa analisis yang secara khusus memfokuskan pada bentuk kesalahan morfologis dan leksikal dalam karangan narasi siswa sekolah dasar serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap kajian analisis kesalahan berbahasa dan menjadi dasar bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran menulis yang lebih efektif. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada aspek morfologis dan leksikal dalam karangan narasi siswa sekolah dasar; dan (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh gambaran secara sistematis mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh dari kondisi alamiah (Sankofa, 2022). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 9 Prabumulih pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VI yang terdiri atas kelas VI.A dan VI.B dengan jumlah 55 siswa. Penentuan subjek dilakukan menggunakan teknik *total sampling*, sehingga seluruh siswa kelas VI dijadikan sebagai sumber data penelitian. Data penelitian berupa karangan narasi siswa yang diperoleh melalui kegiatan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan tema yang telah ditentukan oleh peneliti. Penggunaan dokumen berupa hasil tulisan siswa sebagai sumber data memungkinkan peneliti mengidentifikasi dan mendeskripsikan fenomena kebahasaan secara mendalam melalui analisis dokumen yang sistematis. Pengumpulan data dilakukan melalui tes menulis karangan narasi dan dokumentasi hasil tulisan siswa. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti yang dibantu dengan pedoman analisis kesalahan berbahasa. Analisis difokuskan pada dua aspek, yaitu aspek morfologis yang meliputi kesalahan penggunaan afiksasi, reduplikasi, dan pembentukan kata, serta aspek leksikal yang mencakup ketidaktepatan pemilihan kata, penggunaan kata tidak baku, dan interferensi bahasa



daerah. Seluruh dokumen karangan siswa dikumpulkan, kemudian dilakukan identifikasi, klasifikasi, dan analisis terhadap bentuk-bentuk kesalahan penggunaan bahasa Indonesia.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu membaca dan mengidentifikasi kesalahan bahasa dalam karangan siswa, mengelompokkan kesalahan berdasarkan kategori morfologis dan leksikal, mendeskripsikan bentuk kesalahan yang ditemukan, menginterpretasikan faktor penyebab kesalahan berdasarkan data penelitian, serta menarik kesimpulan. Setiap tahapan dilakukan secara sistematis agar proses analisis menghasilkan deskripsi yang akurat mengenai bentuk dan penyebab kesalahan berbahasa yang ditemukan pada karangan narasi siswa. Keabsahan data dilakukan melalui pemeriksaan ulang terhadap hasil identifikasi dan klasifikasi kesalahan untuk memastikan konsistensi serta ketepatan hasil analisis. Selanjutnya, hasil analisis disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang memuat jenis kesalahan, bentuk kemunculan kesalahan, serta faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa (Byrne, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kesalahan Morfologis

Hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan morfologis ditemukan pada penggunaan afiksasi, reduplikasi, preposisi, dan penulisan kata dalam karangan narasi siswa. Kesalahan-kesalahan tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah pembentukan kata sesuai dengan aturan bahasa Indonesia yang baku. Variasi bentuk kesalahan yang muncul mengindikasikan perlunya penguatan pemahaman siswa terhadap aspek morfologi melalui pembelajaran yang lebih terarah dan latihan menulis secara berkelanjutan. Rincian bentuk kesalahan morfologis beserta contoh penggunaannya dalam karangan narasi siswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Bentuk Kesalahan Morfologis dalam Karangan Narasi Siswa

No	Jenis Kesalahan Morfologis	Jumlah Temuan
1	Penghilangan afiks (prefiks)	21
2	Kesalahan morfofonemik afiks dan konfiks	20
3	Kesalahan penulisan kata dasar pada afiksasi	9
4	Kesalahan penulisan afiks dan konfiks	19
5	Kesalahan penggunaan afiks	9
6	Kesalahan reduplikasi	13
7	Kesalahan penulisan preposisi	6
8	Kesalahan penulisan kata (kurang huruf, lebih huruf, dan salah huruf)	63
Total		160

Berdasarkan Tabel 1, temuan ini sejalan dengan penelitian Roja et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kesalahan morfologis pada karangan narasi siswa sekolah dasar didominasi oleh kesalahan afiksasi, penulisan kata baku, dan penggunaan bentuk kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman siswa terhadap proses pembentukan kata dan penggunaan imbuhan masih memerlukan penguatan melalui pembelajaran yang lebih kontekstual dan latihan menulis



yang berkelanjutan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Tunggal Putri et al. (2024) yang melaporkan bahwa kesalahan afiksasi merupakan jenis kesalahan morfologi yang paling dominan dalam karangan narasi siswa sekolah dasar, diikuti oleh kesalahan reduplikasi dan pemajemukan kata.

Kesalahan penghilangan prefiks ditemukan pada penggunaan prefiks *me-*, *ber-*, dan *ter-*. Contoh kesalahan yang ditemukan antara lain *mancing* (memancing), *makai* (memakai), *tanya* (bertanya), *doa* (berdoa), *cantik* (tercantik), dan *sangkut* (tersangkut). Selain itu, ditemukan pula kesalahan morfofonemik pada penggunaan afiks, misalnya *mepayungi* (memayungi), *mentingal* (meninggal), *belari* (berlari), dan *tesamber* (tersambar). Kesalahan reduplikasi ditemukan pada penulisan kata ulang yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, seperti *jalan jalan*, *pagipagi*, *rumah rumah*, *makanmakan*, dan *marah marah*. Kesalahan penulisan preposisi juga ditemukan, misalnya *kepasar*, *kekebun*, *keatas*, *ditengah*, *kehutan*, dan *didaerah*.

Kesalahan Leksikal

Kesalahan leksikal ditemukan dalam bentuk penggunaan kosakata bahasa daerah ke dalam karangan narasi berbahasa Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa masih dipengaruhi oleh bahasa pertama atau bahasa yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari sehingga beberapa kosakata daerah terbawa ke dalam ragam bahasa tulis. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penguasaan kosakata bahasa Indonesia baku masih perlu ditingkatkan agar siswa mampu menyesuaikan pilihan kata dengan konteks penulisan formal. Rincian bentuk kesalahan leksikal berdasarkan bahasa daerah yang digunakan dalam karangan narasi siswa disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kesalahan Leksikal Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan

No	Bahasa Daerah	Jumlah Temuan
1	Besemah	3
2	Palembang	3
3	Jawa	4
Total		10

Berdasarkan Tabel 2, ditemukan sebanyak 10 kesalahan leksikal berupa penggunaan kosakata bahasa daerah dalam karangan narasi siswa. Kesalahan leksikal paling banyak berasal dari penggunaan bahasa Jawa dengan jumlah 4 temuan, sedangkan bahasa Besemah dan Palembang masing-masing ditemukan sebanyak 3 temuan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa latar belakang kebahasaan siswa memberikan pengaruh terhadap penggunaan kosakata dalam tulisan berbahasa Indonesia. Penggunaan kosakata daerah dalam karangan siswa menunjukkan adanya interferensi bahasa yang terjadi ketika siswa menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa tulis. Contoh penggunaan kosakata daerah yang ditemukan antara lain *terkanjat* (terkejut), *nanges* (menangis), *mengina* (melihat), *banyu* (air), *julak* (dorong), *ngebuk* (memukul), *bosen* (bosan), *pas* (ketika), *tangi* (bangun), dan *tumbur* (tabrak).

Faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan tiga faktor utama yang menyebabkan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa. Faktor-faktor tersebut berkaitan dengan kemampuan kebahasaan siswa, pengaruh lingkungan bahasa yang



digunakan dalam kehidupan sehari-hari, serta pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia yang masih belum optimal. Keberadaan berbagai faktor tersebut menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa tidak hanya dipengaruhi oleh aspek linguistik, tetapi juga oleh pengalaman berbahasa dan proses pembelajaran yang diterima siswa. Uraian mengenai faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa beserta penjelasannya disajikan secara lengkap pada Tabel 3.

Tabel 3. Faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa

No	Faktor Penyebab
1.	Kurangnya ketelitian siswa dalam menulis
2.	Pengaruh bahasa daerah
3.	Faktor lingkungan sekolah dan pembelajaran

Berdasarkan Tabel 3, terdapat tiga faktor utama yang menyebabkan terjadinya kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa. Faktor yang paling dominan adalah kurangnya ketelitian siswa dalam menulis, yang menyebabkan munculnya kesalahan pada aspek penulisan huruf, penggunaan afiks, dan pembentukan kata. Faktor berikutnya adalah pengaruh bahasa daerah yang menyebabkan siswa memasukkan kosakata daerah ke dalam karangan berbahasa Indonesia. Selain itu, faktor lingkungan sekolah dan proses pembelajaran turut berperan dalam membentuk kemampuan siswa dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang benar (Alim et al., 2024; Puspasary et al., 2024). Faktor yang paling dominan adalah kurangnya ketelitian siswa saat menulis sehingga muncul kesalahan penulisan huruf, afiksasi, dan bentuk kata. Selain itu, pengaruh bahasa daerah menyebabkan siswa menggunakan kosakata daerah dalam karangan berbahasa Indonesia. Faktor lingkungan sekolah dan pembelajaran juga turut memengaruhi kemampuan siswa dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang benar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan morfologis merupakan bentuk kesalahan yang paling dominan dalam karangan narasi siswa. Kesalahan tersebut terutama ditemukan pada penggunaan afiksasi, reduplikasi, serta penulisan kata. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai sistem pembentukan kata dalam bahasa Indonesia, khususnya dalam penggunaan imbuhan dan perubahan bentuk kata sesuai kaidah kebahasaan. Kesalahan morfologi pada tulisan siswa sekolah dasar umumnya berkaitan dengan ketidaktepatan penggunaan afiks, pembentukan kata, serta penerapan bentuk kata baku dalam konteks kalimat. Hal tersebut menunjukkan bahwa penguasaan kaidah morfologi masih menjadi aspek penting yang perlu diperkuat dalam pembelajaran menulis (Audina et al., 2023; Labuh & Matsuri, 2025).

Dominannya kesalahan penulisan kata menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah ejaan bahasa Indonesia. Kesalahan berupa pengurangan huruf, penambahan huruf, dan penggunaan huruf yang tidak tepat dapat dikategorikan sebagai bentuk ketidaktepatan dalam menulis. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesalahan penulisan kata dan penggunaan bentuk bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah masih sering ditemukan dalam tulisan peserta didik. Kesalahan tersebut meliputi aspek ejaan, diksi, morfologi, dan penggunaan bentuk bahasa baku yang dipengaruhi oleh keterbatasan pemahaman terhadap kaidah bahasa tulis (Sitohang & Alfianika, 2022; Hanindhito & Cahyaningtyas, 2025). Kesalahan reduplikasi yang ditemukan dalam penelitian ini



menunjukkan bahwa siswa belum memahami aturan penulisan kata ulang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Bentuk ulang dalam bahasa Indonesia harus ditulis menggunakan tanda hubung, seperti *jalan-jalan* dan *rumah-rumah*. Ketidaksesuaian tersebut menunjukkan bahwa siswa cenderung menuliskan bentuk bahasa berdasarkan kebiasaan penggunaan bahasa lisan dibandingkan dengan aturan bahasa tulis. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pembelajaran menulis perlu memberikan perhatian lebih terhadap aspek mekanik bahasa, termasuk penggunaan tanda baca, ejaan, dan bentuk kata agar siswa mampu menghasilkan tulisan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Temuan tersebut didukung oleh Dewi et al. (2025) yang menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan kata baku pada karangan narasi siswa masih didominasi oleh kesalahan afiksasi, reduplikasi, dan penulisan kata sesuai kaidah bahasa Indonesia.

Pada aspek leksikal, penggunaan kosakata bahasa daerah menunjukkan adanya pengaruh bahasa pertama terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam tulisan siswa. Interferensi bahasa daerah masih menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia, terutama pada pemilihan kosakata dalam kegiatan menulis. Perbedaan kebiasaan berbahasa di lingkungan keluarga dan masyarakat dapat menyebabkan siswa memasukkan unsur bahasa daerah ke dalam tulisan berbahasa Indonesia (Aniyati et al., 2026). Penggunaan kata-kata seperti *banyu*, *tangi*, dan *nanges* menunjukkan bahwa siswa masih membawa unsur kosakata daerah ke dalam karangan narasi berbahasa Indonesia. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Noventi dan Halfian (2025) yang menunjukkan bahwa interferensi bahasa daerah masih ditemukan dalam tulisan siswa sekolah dasar, terutama ketika siswa menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa tulis dalam lingkungan yang memiliki latar belakang bilingual. Pengaruh bahasa pertama menyebabkan munculnya penggunaan kosakata lokal yang tidak sesuai dengan konteks bahasa Indonesia baku.

Faktor penyebab kesalahan yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi kurangnya ketelitian siswa, pengaruh bahasa daerah, dan faktor lingkungan pembelajaran. Kurangnya ketelitian tampak dari banyaknya kesalahan mekanis berupa penghilangan huruf, penambahan huruf, dan kesalahan penulisan afiks. Sementara itu, pengaruh bahasa daerah terlihat pada penggunaan kosakata lokal dalam karangan. Faktor lingkungan kebahasaan juga memiliki peran penting karena penggunaan bahasa daerah yang dominan dalam kehidupan sehari-hari dapat memengaruhi kebiasaan siswa dalam memilih dan menggunakan kosakata ketika menulis dalam bahasa Indonesia (Iskandar, 2023). Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Hasan (2022) yang menyatakan bahwa kesalahan morfologis siswa banyak dipengaruhi oleh kurangnya ketelitian dalam menerapkan kaidah afiksasi serta lemahnya penguasaan kaidah pembentukan kata. Selain itu, Ndun dan Bani (2022) menjelaskan bahwa interferensi bahasa ibu atau bahasa daerah menjadi salah satu faktor utama munculnya kesalahan morfologis dalam penggunaan bahasa Indonesia tulis oleh siswa. Oleh karena itu, guru perlu memberikan latihan menulis yang lebih intensif, membiasakan penggunaan bahasa Indonesia baku, serta memberikan umpan balik terhadap kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa agar kemampuan menulis mereka dapat berkembang secara optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa sekolah dasar dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia pada karangan narasi masih memerlukan perhatian yang serius, khususnya pada aspek morfologis dan leksikal. Kesalahan yang ditemukan tidak hanya mencerminkan kelemahan teknis dalam menulis, tetapi juga menggambarkan belum



optimalnya penguasaan sistem kebahasaan bahasa Indonesia oleh siswa. Dominannya kesalahan morfologis, terutama pada penggunaan afiksasi, reduplikasi, dan penulisan kata, mengindikasikan bahwa proses pembentukan kata dan penerapan kaidah ejaan masih menjadi tantangan dalam keterampilan menulis siswa. Sementara itu, munculnya kesalahan leksikal berupa penggunaan kosakata bahasa daerah menunjukkan bahwa bahasa ibu masih memberikan pengaruh yang kuat terhadap penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan.

Temuan penelitian ini menguatkan pandangan bahwa kesalahan berbahasa merupakan bagian dari proses pemerolehan dan pembelajaran bahasa yang perlu dipahami sebagai indikator kesulitan belajar siswa. Oleh karena itu, analisis kesalahan berbahasa tidak hanya berfungsi untuk mengidentifikasi bentuk kesalahan, tetapi juga menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual. Guru perlu memberikan pembelajaran yang menekankan penggunaan bahasa Indonesia baku melalui latihan menulis yang berkelanjutan, pemberian umpan balik terhadap kesalahan siswa, serta pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam lingkungan sekolah.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar, khususnya dalam pengembangan materi morfologi dan kosakata bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji kesalahan berbahasa pada aspek linguistik lainnya, seperti sintaksis, semantik, dan wacana, atau mengembangkan model pembelajaran berbasis analisis kesalahan berbahasa yang mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa secara lebih efektif. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian linguistik terapan, tetapi juga memiliki relevansi praktis dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhazmi, A. A., & Kaufmann, A. (2022). Phenomenological Qualitative Methods Applied To The Analysis Of Cross-Cultural Experience In Novel Educational Social Contexts. *Frontiers in Psychology*, 13, Article 785134. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.785134>
- Alim, J., Suruambo, J., Rudiya, Y., Lariyos, Z., & Satrino. (2024). The Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas X MA: Kesalahan Berbahasa. *Journal of Education Research*, 5(3), 2782–2790. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1264>
- Aniyati, A., Noviyanti, S., Nazurty, N., Rahma, R. A., Awalia, K. N., Lestari, P., & Rinda, R. (2026). Analisis Bahasa Daerah Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(2), 286–294. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.12953>
- Anjarwati, L., & Sabardilla, A. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Karangan Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pena Indonesia*, 7(1), 30–44. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpi/article/view/13716>
- Astuti, D. P., Pratiwi, D. R., & Purnomo, E. (2025). Kesalahan Afiksasi Dan Reduplikasi Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Colomadu. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 4(2), 287–300. <https://doi.org/10.23917/jkk.v4i2.460>
- Audina, F., Syahira, F., Maharani, F., Muzdalifah, R., & Ramasari, P. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Morfologi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, dan Kajian Linguistik Arab*, 6(1), 35–41.



- <https://doi.org/10.32764/allahjah.v6i1.3694>
- Byrne, D. (2022). A Worked Example Of Braun And Clarke's Approach To Reflexive Thematic Analysis. *Quality & Quantity*, 56(3), 1391–1412. <https://doi.org/10.1007/s11135-021-01182-y>
- Dewi, A., Darmuki, A., & Fathurohman, I. (2025). Analisis kesalahan penggunaan kata baku dalam karangan narasi siswa kelas VI sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/27010>
- Febriana, H. A., Supriadi, O., & Setiawan, H. (2023). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Praktik Kerja Industri Siswa SMK Texmaco Karawang. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 180–191. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v12i1.4268>
- Hanindhito, H., & Cahyaningtyas, A. P. (2025). Analisis kesalahan penggunaan ejaan dalam penulisan teks narasi siswa kelas VI sekolah dasar. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 11(2), 2185–2202. <https://doi.org/10.30605/onoma.v11i2.5516>
- Hasan, J. S. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Teks Karangan Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2021/2022. *CaLLs (Journal of Culture Arts Literature and Linguistics)*, 8(2), 179–192. <https://doi.org/10.30872/calls.v8i2.7536>
- Iskandar, I. (2023). Interferensi Bahasa Daerah Terhadap Pemakaian Bahasa Indonesia Siswa SDN Bulubonggu. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Amsir*, 2(1), 1–10. <https://www.jurnal.stieamsir.ac.id/index.php/abrj/article/view/316>
- Khoerunajah, N., Iswara, P. D., & Nugraha, D. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Karangan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1), 120–129. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v8i1.126610>
- Labuh, S. K., & Matsuri, M. Analisis kesalahan penggunaan afiks dalam karangan narasi peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 14(1), 164–172. <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/104836>
- Ndun, R. M., & Bani, O. D. (2022). Interferensi Morfologis Verba Bahasa Dawan Dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Tulis Siswa Kelas VIII SLTP. *KODE: Jurnal Bahasa*, 11(1). <https://doi.org/10.24114/kjb.v11i1.33494>
- Noventi, N., & Halfian, W. O. (2025). Interferensi Dialek Ciacia Terhadap Bahasa Indonesia Dalam Tulisan Bahasa Indonesia Siswa SD Negeri 2 Wali Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi. *Cakrawala Litra: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Budaya Indonesia*, 8(1), 1–17. <https://doi.org/10.33772/6q59rj54>
- Nurazizah, S. A., & Darmayanti, M. (2024). Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar: Systematic Literature Review Dan Bibliometric Analysis. *Aksara: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 36(2), 221–234. <https://aksara.kemendikdasmen.go.id/index.php/aksara/article/view/4236>
- Puspasary, A. Q., Adtya, R. F., & Purwanti, D. I. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Teks Ulasan Siswa Kelas VII MTSN 1 Boyolali Tahun Ajaran 2024/2025. *LEKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.60155/leksis.v4i2.415>
- Roja, V. M., Sunaisah, S., Rosyadi, I. U., & Setiawaty, R. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Teks Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 5 Dersalam. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(1), 135–145.



<https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i1.2734>

Sankofa, N. (2022). Critical Method Of Document Analysis. *International Journal of Social Research Methodology*, 26(6), 745–757.

<https://doi.org/10.1080/13645579.2022.2113664>

Siregar, G. K. (2022). Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Teks Cerpen Siswa Sekolah Dasar. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 10(1), 1–12.

<https://doi.org/10.20961/basastra.v10i1.56010>

Sitohang, K., & Alfianika, N. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Menulis Surat Resmi Siswa SMP Di Kota Padang. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.30651/st.v15i1.8222>

Tunggal Putri, A. M., Slamet, S. Y., & Poerwanti, J. I. S. (2023). Analisis Kesalahan Morfologi Bahasa Indonesia Dalam Karangan Narasi Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 167–178.

<https://doi.org/10.20961/jpiuns.v9i2.75087>